

BAB 1 - MODEL, TEORI dan MATEMATIKA dalam EKONOMI

1. PENGERTIAN TEORI EKONOMI MIKRO

Membahas tentang perilaku ekonomi dari masing-masing unit individu. Berbagai unit individu ini bisa merupakan orang per orang sebagai konsumen, investor, pekerja, maupun badan usaha atau perusahaan. Kajian mikro ekonomi akan membahas bagaimana masing-masing unit individu membuat keputusan ekonomi.

Misalnya, bagaimana konsumen membuat keputusan pada saat melakukan pembelian terhadap berbagai barang dan jasa yang diinginkan, dan bagaimana menentukan pilihan atas barang dan jasa yang hendak di beli.

Bagaimana konsumen menentukan pilihan atas barang dan jasa yang hendak di beli didasarkan ketika terjadi perubahan harga dan pendapatan; bagaimana seorang investor membuat keputusan bisnis dan jenis usaha apa yang akan dikelola.

2. ASPEK KELANGKAAN DALAM ILMU EKONOMI

Tidak semua keinginan manusia dapat dipenuhi. Fakta ini

berlaku untuk semua orang. Berkaitan dengan fakta tersebut, mikro ekonomi mengkaji tentang keterbatasan. Ketika individu menghadapi keterbatasan sumber daya, maka ia harus membuat pilihan (choice) dalam memenuhi kebutuhan ekonominya. Apapun yang sekarang kita dapatkan dibatasi oleh waktu, pendapatan yang terbatas, dan oleh berbagai tingkat harga yang harus kita bayarkan.

Ketidakmampuan orang untuk memenuhi apa yang diinginkan disebut dengan kelangkaan (scarcity). Segala sesuatu yang diinginkan, tetapi sulit dicapai; maka hal itu akan memunculkan nilai ekonomi yang tinggi. Sebaliknya, segala sesuatu yang diinginkan dan hal itu mudah untuk didapatkan; maka hal itu akan memunculkan nilai ekonomi yang rendah.

3. PERNYATAAN POSITIF DAN NORMATIF

Pernyataan positif digunakan untuk memberikan penjelasan dan prediksi tentang gejala ekonomi, sedangkan pernyataan normatif akan menjelaskan tentang apa yang seharusnya terjadi pada sebuah gejala ekonomi.

Misalnya; pemerintah menetapkan untuk menaikkan pajak

kendaraan bermotor. Apa pengaruh penetapan pajak tersebut terhadap volume penjualan, harga dan produksi kendaraan bermotor?.

Pernyataan ini berkaitan dengan analisis positif, yaitu sebuah pernyataan yang menggambarkan keterkaitan antar variabel, sebab dan akibat.

Pada saat yang lain, seringkali kita juga ingin memperoleh gambaran dan prediksi untuk menjawab pertanyaan: mana yang terbaik? Pernyataan ini merupakan bagian dari analisis normative, yang juga penting karena dapat digunakan perusahaan untuk membuat kebijakan internal perusahaan.

4. PROBLEMATIKA EKONOMI

- Apa yang di produksi dan bagaimana?
- Apa yang dikonsumsi dan oleh siapa?
- Berapa besar tingkat pengangguran dan laju inflasi?
- Apakah kapasitas produksi meningkat?

5. TEORI DAN MODEL DALAM MIKRO EKONOMI

Sebagai sebuah ilmu pengetahuan, ilmu ekonomi juga bermaksud untuk menjelaskan dan membuat prakiraan tentang suatu gejala ekonomi. Pada ilmu ekonomi, sebagaimana bidang ilmu yang lain, penjelasan dan prakiraan terhadap gejala ekonomi dilakukan dengan didasarkan pada teori. Teori-teori dikembangkan untuk menjelaskan gejala dari suatu fenomena dengan didasarkan pada hukum-hukum dasar dan berbagai asumsi.

Misalnya, teori tentang perusahaan, diawali dengan asumsi dasar bahwa perusahaan didirikan untuk mencapai tingkat keuntungan yang maksimum. Teori menggunakan asumsi tersebut untuk menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan tenaga kerja, modal dan bahan baku yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Hal ini juga ditetapkan dengan mempertimbangkan harga input, seperti tenaga kerja, bahan baku dan barang modal lainnya.

Teori ekonomi juga digunakan sebagai dasar untuk membuat prediksi. Teori tentang perusahaan akan memberikan

penjelasan, misalnya: apakah *output* yang dihasilkan akan meningkat atau berkurang apabila harga bahan baku meningkat sedangkan upah tenaga kerja relatif tetap.

Oleh karena itu dalam ilmu ekonomi juga digunakan berbagai model matematis yang didasarkan pada teori ekonomi. Misalnya: kita akan mengembangkan model yang menjelaskan tentang keterkaitan antara volume penjualan dengan harga bahan baku yang meningkat.

Kajian dalam mikroekonomi biasanya juga dilakukan dengan menggunakan asumsi atau anggapan. Anggapan yang lazim digunakan sering disebut sebagai *Ceteris Paribus*, adalah “apabila faktor-faktor lain di luar faktor yang sedang dikaji dianggap konstan.

6. HARGA PASAR

Keberadaan pasar memungkinkan penjual dan pembeli melakukan transaksi. Barang dan jasa akan ditransaksikan pada tingkat harga tertentu. Pada pasar persaingan sempurna, harga pasar akan terjadi melalui proses tarik menarik antara penjual dan pembeli. Apabila jumlah barang dan jasa yang

dijual lebih banyak bila dibandingkan dengan permintaan total dipasar, dengan menggunakan asumsi ceteris paribus maka harga barang akan turun.

Pada sebuah pasar yang tingkat persaingannya tidak sempurna, masing-masing penjual barang dimungkinkan untuk menjual barang dan jasa pada tingkat harga yang berbeda. Pada kondisi yang demikian, harga pasar akan didapatkan melalui penetapan rata-rata harga barang yang ditransaksikan oleh berbagai penjual.

7. HARGA RIIL DAN HARGA NOMINAL

Harga sebuah barang dan jasa dapat dihitung dengan menggunakan ukuran harga nominal (absolut) dan harga riil. Harga riil adalah tingkat harga yang sudah dihitung dengan mempertimbangkan laju inflasi. Dengan demikian harga riil mencerminkan harga barang dengan nilai yang sesungguhnya. Contoh: Harga nominal sepeda motor pada tahun 2000 Rp 3.000.000,-, tahun 2005 sebesar Rp 8.000.000,- dan pada tahun 2011 sebesar Rp 12.000.000,-.

Misal, diketahui koefisien IHK (Index Harga Konsumen) tahun

2000 sebesar 40, dan meningkat menjadi 80 pada tahun 2005. Maka harga sepeda motor pada tahun 2005 bila dihitung pada tahun 2000 adalah sebesar: $40 / 80 \times \text{Rp } 8.000.000,- = \text{Rp } 4.000.000,-$.

Bila digunakan harga dasar tahun 2000, secara relatif harga sepeda motor pada tahun 2005 lebih mahal sebesar Rp 1.000.000,-.

Secara absolute harga sepeda motor pada tahun 2005 dibandingkan dengan tahun 2000 lebih mahal sebesar Rp 5.000.000,-

Harga riil sebuah produk pada tahun ke "n" dibandingkan dengan harga dasar tahun ke "x" adalah sebesar: $\text{IHK } x / \text{IHK } n \times (\text{Harga nominal tahun "n"})$

Misalnya: harga roti pada tahun 1990 sebesar Rp 500,-, tahun 2000 sebesar Rp 1000,-, tahun 2007 sebesar Rp 1.500,- dan ¹tahun 2010 sebesar Rp 2.500,- dari BPS diketahui besaran IHK 1990 sebesar 20, IHK 2000 sebesar 30, IHK 2007 sebesar 50 dan IHK 2010 sebesar 80. Hitunglah berapa harga riil roti bila digunakan tahun dasar 1990, 2000, dan 2007!